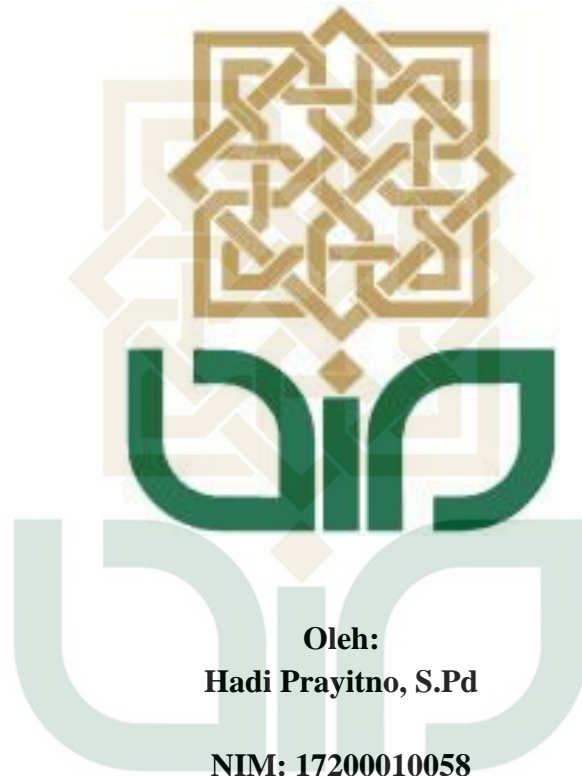


**DAKWAH HUMANIS GUS MIFTAH  
TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
DI PASAR KEMBANG (SARKEM) YOGYAKARTA**



Oleh:  
**Hadi Prayitno, S.Pd**

**NIM: 17200010058**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Master of Art (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**  
**2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-853/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : DAKWAH HUMANIS GUS MIFTAH TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI PASAR KEMBANG (SARKEM) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HADI PRAYITNO, S, Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010058  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Desember 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari  
SIGNED

Valid ID: 61f9e594221e6



Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 61f79d3f925ec



Penguji III

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 61f9f9605fc22



Yogyakarta, 29 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 61fa042374861

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadi Prayitno, S.Pd  
NIM : 17200010058  
Jenjang : Magister (S2)  
Progam Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



  
Hadi Prayitno, S.Pd  
NIM: 17200010058

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadi Prayitno, S.Pd

NIM : 17200010058

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Hadi Prayitno, S.Pd  
NIM: 17200010058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Progam Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

DAKWAH HUMANIS GUS MIFTAH  
TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK)  
DI PASAR KEMBANG (SARKEM) YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

Nama : Hadi Prayitno, S.Pd  
NIM : 17200010058  
Jenjang : Magister (S2)  
Progam Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A)

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Desember 2021



Dr. Nina Mariani Noor, SS., M. A  
NIP. 19760611 000000 2 301

## ABSTRAK

**Hadi Prayitno.** “*Dakwah Humanis Gus Miftah terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta*”. Tesis. Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies. Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021.

Pembimbing : **Dr. Nina Mariani Noor, SS, MA.**

Dakwah di tempat prostitusi bukan hanya unik dan terasa berbeda, tetapi juga dianggap kontroversial oleh sebagian masyarakat. Banyak yang menganggap tempat prostitusi bukanlah tempat yang baik untuk melakukan dakwah, sebab di sana menjadi sarang bagi perilaku kemaksiatan. Gus Miftah adalah sedikit di antara para da'i di Indonesia yang mau meluangkan tenaga dan pikirannya untuk berdakwah di tempat prostitusi. Penelitian ini mengkaji tentang sepak terjang perjuangan dakwah Gus Miftah terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta dengan secara khusus melihat aspek dakwah humanis dalam dakwahnya.

Penelitian ini berbasis pada model penelitian lapangan. Sementara metode yang digunakan menggunakan model metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan sebagai berikut: *pertama*, awal mula dakwah Gus Miftah di Sarkem terjadi di tahun 2000-an, ketika itu beliau secara sengaja datang ke Sarkem dengan niat ibadah dan berdakwah, kehadiran Gus Miftah ternyata disambut baik oleh warga Sarkem dan selanjutnya Gus Miftah secara rutin melakukan dakwah di tempat tersebut hingga sekarang. *Kedua*, motivasi terbesar Gus Miftah dalam melakukan dakwah terhadap para PSK di Sarkem adalah agar mereka dapat kembali ke jalan yang benar dan memberi kesempatan kepada para PSK untuk mempelajari Islam. Dalam keyakinan Gus Miftah, kasih sayang Tuhan tidak hanya diberikan kepada orang yang taat beragama, tetapi juga ke semua makhluk, termasuk kepada para pelaku maksiat. *Ketiga*, dakwah Gus Miftah yang bercorak humanis tercermin dalam perilaku dakwahnya yang selalu mengedepankan *touching of heart* (sentuhan hati). Dalam berdakwah, Gus Miftah selalu mengedepankan aspek persamaan (kesetaraan) dan kemerdekaan kepada semua kalangan. Gus Miftah juga mengedepankan aspek cinta dan kasih sayang dalam menyikapi para PSK dalam setiap dakwahnya.

Kata kunci: *Gus Miftah, PSK, Pasar Kembang, Dakwah Humanis*

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

**Keluarga tercinta**

**Almamater Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَأَنْفَعُهُمْ  
لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bagus budi pekertinya dan yang paling bermanfaat bagi orang lain”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kh dengan ha
د	dal	d	de
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titi di bawah)

ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbaik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya'	y	ye

### B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعدين	Ditulis	Muta'addid
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta' Marbutah

#### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

#### 2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis “t”.

زكاة الفطرة	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	a
ِ	Kasrah	ditulis	i
ُ	Dammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	Ditulis Ditulis	a jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis Ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au qaulun

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'idat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

### H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

**I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat**

ذوي الفروض	Ditulis	Zawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

Pertama-tama tiada kata lain selain mengucapkan syukur Alhamdulillah atas terselesaikannya tesis berjudul **“Dakwah Humanis Gus Miftah terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta”** sebagai salah satu syarat memperoleh gelar *Master of Arts* (M.A) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua, penulis berharap hasil penelitian selama lebih dari dua tahun ini dapat bermanfaat secara keilmuan, perkembang literatur Islam khususnya dibidang dakwah dan konseling Islam, serta mampu memantik para akademisi untuk tergerak mengembangkan topik mengenai dakwah, sosial keagamaan dan konseling islam.

Ketiga, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan berhasil tanpa ada bantuan dari pihak lain. Oleh karenanya, melalui tulisan singkat ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku rektor UIN Sunan kalijaga Yogyakarta beserta staffnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S. Ag., M. Ag., selaku direktur program pascarsarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M. A., selaku ketua program studi dan dosen pembimbing penulis, atas segala kesabaran beliau dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan dan memudahkan segala urusan baik bimbingan maupun administrasi hingga perkuliahan ini selesai.

4. Segenap dosen yang pernah mengampu mata kuliah penulis. Terima kasih atas curahan ilmu pengetahuan, motivasi dan inspirasi sehingga penulis memiliki cara pandang dan pola pikir baru.
5. Keluarga tercinta, ayah dan ibu saya (bapak Sugeng dan ibu Jumini), berkat doa dan dukungan kalian saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Untuk adikku, Elia Dwi Astuti yang saat ini telah masuk diperguruan tinggi semoga capaian dari kakakmu yang masih jauh dari kata baik ini dapat sedikit menginspirasi dan memotivasimu agar dapat meraih cita-cita yang lebih baik lagi. Yang teristimewa untuk istriku tercinta Khuliatul Janah, S.Hum. yang dengan sabar menemani, memberikan doa dan dukungan sampai terselesaikannya tesis ini.
6. Kyai Syaikhul Ulum Syuhadak, M.Pd Ibu Nyai Hj. Umi Salamah, serta keluarga besar Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, Para rekan-rekan pengurus pondok yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Gus Miftah dan Bunda, beserta para santri Pon-Pes Ora Aji yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian terkait dakwah beliau di Pasar Kembang, tak lupa pula kepada para narasumber: mas Indra, pak Sarjono, dan para warga Sarkem, yang telah memberikan izin penelitian serta membantu peneliti dalam mengumpulkan data dilapangan.

8. Rekan-rekan seserawungan selama di Jogja:

- Pascasarjana BKI kelas A angkatan 2017, poro konco nugas lan ngopi (Qabul, Arul, Cak Yanto, Cak Haykal, Dayat, Heri, Ardi, Anwar).
- Penduduk Pokang Empire/Kos Mbah Taliman (Kang Mahmudi, kakak Guntur, Aziz, Marwan, Artado, Bang Amin, Cak Fahmi, Cak Nuril, Cak Faizin, Mamat, dll).
- Takmir Masjid Nurul Hidayah Gowok (Arul, Nofa, Abik, Syahrul, Bayu, Zainal, Naja).
- Para Senior lan Konco Ngopi (Gus Izzat, Gus Roro, Kang Irsyad, Kang Rashif, Kang Aminul, Kang Ichal)

Semoga segala bentuk dukungan, doa, bantuan serta motivasi yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal baik, terima kasih, *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

Keempat, peneliti menyadari bahwa penelitian tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya peneliti mohon maaf atas segala kekurangan serta mempersilahkan segala kritik saran yang membangun.

Yogyakarta, 22 Desember 2021

Penulis,



Hadi Prayitno, S.Pd  
NIM. 17200010058



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRASLASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I. Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Langkah-langkah Penelitian.....	15
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II. KONSEP DAKWAH DALAM ISLAM</b>	
A. Pengertian Dan Ruang Lingkup Dakwah.....	23
B. Unsur-Unsur Dakwah.....	25
C. Dakwah Sebagai Disiplin Ilmu Pengetahuan.....	34
D. Dakwah Di Era Kontemporer.....	40
E. Perubahan Pola Dakwah .....	43
<b>BAB III. PROSTITUSI &amp; PSK DI PASAR KEMBANG (SARKEM) YOGYAKARTA</b>	
A. Pengertian Prostitusi .....	46
B. Sejarah Prostitusi.....	51
C. Faktor Munculnya Prostitusi.....	54
D. Prostitusi Di Indonesia .....	58
E. Prostitusi Di Kawasan Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta .....	61

**BAB IV. ANALISIS TENTANG KONSEP DAKWAH HUMANIS GUS MIFTAH TERHADAP PSK DI PASAR KEMBANG YOGYAKARTA**

A. Profil Gus Miftah Dan Perjuangan Dakwahnya.....	66
B. Model Dakwah Humanis Gus Miftah .....	78
C. Dakwah Humanis Gus Miftah Terhadap Psk Di Pasar Kembang Yogyakarta .....	83

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	98

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dakwah dan prostitusi merupakan dua hal yang berbeda secara diametral. Dakwah secara etimologi dapat diartikan sebagai ajakan untuk mematuhi apa yang dikehendaki oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Sementara prostitusi dapat diartikan sebagai ajakan penyerahan diri untuk melakukan aktifitas seksual dengan mendapatkan upah. Meskipun kata kerja yang ada dalam kata prostitusi dan dakwah adalah ajakan namun hakikatnya memiliki arah yang berlawanan. Satu kata mengajak kepada sesuatu yang luhur, sementara yang lain mengajak kepada sesuatu yang rendah dan hina.<sup>1</sup>

Dalam melihat problematika dakwah, selalu menuntut adanya upaya intensif untuk menelaah dan menanggapi gejala-gejala aktual yang akan dan telah terjadi. Dengan cara ini persoalan keagamaan yang berkaitan dengan realitas objektif keumatan dapat dihampiri dan direkonstruksi sesuai dengan tatanan ideal Islam. Tugas berat ini telah dibebankan pada dakwah Islam yang tentunya sangat membutuhkan kecermatan, kearifan, dan kejelasan bidang garap serta sandaran konseptual yang mapan.<sup>2</sup>

Problematika dan masalah-masalah di seputar dunia dakwah yang kerap terjadi adalah kurangnya kesiapan dan kemampuan membangun komunikasi yang baik dan intensif serta kurangnya kesiapan dan kemauan untuk memahami

---

<sup>1</sup>Muslimin Ritonga dan Dewi Sartina, "Komunikasi Dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta", dalam *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 13, No. 2, 2020, 274.

<sup>2</sup>Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), 152.

sertamenerapkan kaidah-kaidah ilmiah dan amaliah dalam menyikapi perbedaan.<sup>3</sup> Selain itu, hal yang juga menjadi masalah penting adalah kurangnya kesadaran dari para dai untuk melihat situasi audiens atau masyarakat yang menjadi objek dakwah secara langsung. Mengingat, masyarakat itu sendiri terdiri dari berbagai lapisan dan kelompok yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Sementara masih sering dijumpai bahwa para dai hanya melihat masyarakat dari satu sisi saja. Sebagian dari mereka tidak mau atau mungkin enggan melihat sisi-sisi lain dari masyarakat yang tampak berbeda yang juga sebenarnya butuh adanya sentuhan rohani dari seorang pendakwah. Pada titik ini, salah satu problematika dakwah adalah bagaimana dakwah bisa dilakukan di tempat-tempat yang oleh sebagian besar masyarakat dianggap sebagai sarang maksiat seperti tempat prostitusi.

Saat ini, prostitusi menjadi masalah besar di berbagai negara termasuk Indonesia. Dikatakan menjadi masalah karena hampir semua aspek dalam dunia prostitusi mengandung berbagai hal dan dampak negatif, mulai dari memperdagangkan tubuh, industri seks, seks bebas, mengganggu ketertiban dan kenyamanan masyarakat, hingga krisis moralitas dan spiritualitas. Semua problem ini menjadi masalah pelik yang bukan hanya sulit dihapuskan oleh pemerintah, tetapi juga oleh kalangan agamawan sekalipun. Apa yang perlu dilakukan adalah bukan memperangus mereka sekaligus, tetapi adalah upaya-upaya yang lebih kecil dan signifikan dengan cara membimbing serta mengarahkan mereka kearah yang lebih baik, memberikan konseling sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

---

<sup>3</sup>Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 148.

Permasalahan penting seputar prostitusi ini makin menjadi pelik lantaran perkembangannya sangat ekstrem dan mengalami peningkatan jumlah dari tahun ke tahun. Tercatat, Penyebaran prostitusi Lokalisasi di Indonesia hingga tahun 2014 berjumlah 161 tempat dan baru 23 yang ditutup.<sup>4</sup> Tentu saja, ini bukan jumlah yang sedikit yang makin hari makin bertambah banyak saja.

Salah satunya tempat prostitusi di Indonesia yang cukup terkenal adalah Pasar Kembang (Sarkem) yang bermarkas di jantung kota Yogyakarta. Tempat tersebut memiliki posisi sangat strategis dari jangkauan para pengunjung dan pusat perdagangan, sebab mempunyai akses yang mudah untuk dicapai. Ini merupakan faktor yang menyebabkan semakin mudah untuk melakukan transaksi dalam kawasan hitam ini. Dalam hal ini, aktivitas transaksi di kawasan hitam sulit untuk dilenyapkan, selagi masih berhubungan dengan problem-problem perekonomian dan kesenjangan pangan dan sosial. Untuk menghilangkan praktek-praktek di kawasan hitam tersebut, perlu adanya spirit dalam membangun komunikasi dengan para pendakwah, pejabat setempat, dan tentunya dorongan dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu peran dakwah dalam mengatasi praktek di kawasan hitam tersebut, dengan cara menggunakan pendekatan-pendekatan, di antaranya pendekatan dakwah.<sup>5</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, dalam beberapa tahun terakhir di Yogyakarta telah muncul seorang tokoh pendakwah yang fenomenal yaitu KH

---

<sup>4</sup>“Penyebaran Lokalisasi di Indonesia 2014”, dalam <http://www.detik.com>, diakses pada 30 Desember 2021.

<sup>5</sup>Muslimin Ritonga dan Dewi Sartina, “Komunikasi Dakwah Gus Miftah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta”, 275.

Miftah Habiburrahman atau yang lebih akrab disapa Gus Miftah<sup>6</sup>. Seorang dai yang berdakwah menjelajah berbagai kalangan mulai dari lingkungan elit sampai lingkungan pinggiran, baik dakwah di kalangan santri, masyarakat umum, maupun berdakwah ke tempat-tempat yang dianggap tidak umum.

Gerakan dakwah Gus Miftah ini dinilai unik dan diferensial atau menjadi pembeda dengan beberapa dai yang lain di Indoensia, karena Gus Miftah bukan hanya berdakwah di kalangan santri dan masyarakat muslim secara normal seperti para dai pada umumnya, tetapi beliau juga berdakwah di tempat-tempat yang oleh masyarakat umum dianggap kurang layak, seperti di kawasan hitam prostitusi, lokalisasi, bar, diskotik, dan tempat-tempat maksiat lainnya yang selama ini oleh masyarakat umum dipandang sebagai tempat yang dihui oleh manusia dengan kehidupan yang buruk, tidak bermoral dan jauh dari nilai-nilai kebaikan.

Kehadiran Gus Miftah yang berdakwah di tempat hiburan malam, terutama tempat prostitusi seakan menghidupkan kembali corak dakwah yang berbeda, di saat para dai hanya berdakwah di layar televisi, di masjid atau tempat-tempat yang sudah dianggap baik dan benar secara etis oleh sebagian besar masyarakat, justru dakwah Gus Miftah ini boleh dibilang dapat menjadi secerah harapan bagi para pelaku maksiat seperti PSK agar mereka mendapatkan bimbingan religius untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

---

<sup>6</sup>Beliau adalah Pengasuh Pon-Pes Ora Aji, salah satu Pondok Pesantren yang berada di daerah Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Gus Miftah adalah Sosok Dai muda yang sering memberikan ceramah atau pengajian kepada para jamaahnya ditempat-tempat hiburan malam, khususnya yang berada didaerah Yogyakarta. Nama Gus Miftah cukup viral di media sosial pada pertengahan tahun 2018 akibat beredarnya rekaman video yang diunggah oleh seseorang di Yuotube ketika beliau sedang berdakwah disebuah klub malam yang berada di pulau Bali. Ketenaran beliau bertambah ketika beliau tampil di layar televisiketika diundang *Trans7 TV* lewat program/acara *Hitam Putih* yang dipandu oleh presenter bernama Deddy Corbuzier. Lihat "Ustadz Viral Dakwah Di Klub Malam" *HITAM PUTIH TRANS7 OFFECIAL*, (26 September 2018).

Model Dakwah Gus Miftah ini sekaligus mengingatkan sebagian masyarakat terhadap sosok KH. Hamim Tohari Djazuli atau yang akrab disapa Gus Miek yang dahulu juga kerap berdakwah di lembah kemaksiatan. Pasca kepulangan Gus Miek ke *hadirat Ilahi*, tempat-tempat seperti klub malam dan lokalisasi sepi dari aktivitas dakwah.

Hadirnya Gus Miftah ditengah-tengah jamaah yang *notabene*-nya para pelaku maksiat, para pendosa, adalah “*baklentera dalam kegelapan*”. Tempat-tempat hiburan malam oleh Gus Miftah disirami dengan pesan-pesan kebaikan dan ajakan untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Lantunan sholawat dan dzikir juga menggema di tempat-tempat tersebut. “*Menyapu ditempat yang kotor, menyalakan lampu di tempat yang gelap*”, itulah slogan yang kerap didengungkan oleh Gus Miftah dalam berdakwah kepada para jamaah yang berada di lembah kemaksiatan.

Kekhasan yang dimiliki Gus Miftah dalam berdakwah adalah keberaniannya melakukan dakwah di tempat-tempat yang oleh masyarakat dianggap sebagai ‘kawasan hitam’ yang tak jamak, seperti lokalisasi atau tempat prostitusi yang selama ini relatif tak pernah dipikirkan sebagai target dakwah. Tentu saja, apa yang dilakukan Gus Miftah tersebut bukanlah hal yang mudah dan tidak semua dai mampu melakukannya. Bukan lantaran tidak mampu dalam hal keilmuan, tetapi kemampuan secara mental dan yang lebih penting lagi, bagaimana seharusnya dai menyikapi kelompok marjinal tersebut. Dengan mental yang tangguh dan sikap terbuka bagi semua kalangan, Gus Miftah mampu menghalau berbagai rintangan dan dakwahnyapun mudah diterima oleh kelompok tersebut.

Secara kultural, dakwah Gus Miftah di tempat prostitusi masih memantik reaksi dari berbagai kalangan. Perspektif sosial masih memberikan stigma negatif kepada para penghuni kawasan hitam. Juga, mereka yang menjadi pelaku pekerja seks di tempat tersebut juga banyak yang merasa dirinya hina dan tidak pantas berbaur dengan masyarakat pada umumnya. Dengan sikap yang seperti itu, mereka akhirnya menjaga jarak dengan kehidupan masyarakat yang normal dan memilih untuk menutup diri dari kehidupan aslinya. Pada titik inilah, Gus Miftah hadir sebagai dai yang tidak melihat bagaimana status dan latarbekalang mereka. Gus Miftah memandang bahwa mereka semua adalah orang-orang yang juga memiliki kesempatan yang sama yang juga perlu bimbingan dan siraman rohani sebagaimana masyarakat pada umumnya.<sup>7</sup>

Hal yang membuat dakwah Gus Miftah terasa mudah diterima adalah karena beliau menggunakan pendekatan humanis dalam berdakwah. Artinya, beliau menekankan aspek kemanusiaan, kesetaraan dan persamaan hak antar setiap individu, sehingga semua orang dilihat secara sama rata dan sama rasa, tidak ada yang lebih unggul atau lebih baik dari yang lainnya. Dakwah bercorak humanis ini mengedepankan aspek-aspek kemanusiaan dan memandang bahwa bagaimanapun keadaanya, manusia adalah makhluk mulia yang perlu dihormati satu sama lain. Melalui pendekatan inilah, dakwah Gus Miftah menjadi pembeda dengan model dakwah dai-dai yang lain. Ketika para dai fokus dakwah di masjid-masjid, di majlis-majlis ilmu, di tempat-tempat terhormat, justru Gus Miftah hadir mengisi

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Gus Miftah, pada 20 Agustus 2021.



ruang-ruang gelap di masyarakat dengan sedikit memberi harapan baru bagi mereka.

Oleh sebab itu, paparan di atas menjadi realitas menarik bagi peneliti. Secara khusus, penelitian ini terkait dengan model dakwah humanis Gus Miftah terhadap para PSK di Pasar Kembang Yogyakarta. Jadi, peneliti mencoba menelusuri aspek-aspek humanis dalam dakwah Gus Miftah. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “*DAKWAH HUMANIS GUS MIFTAH TERHADAP PEKERJA SEKS KOMERSIAL (PSK) DI PASAR KEMBANG (SARKEM) YOGYAKARTA*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diajukan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Bagaimana potret dakwah Gus Miftah terhadap PSK di Pasar Kembang?
2. Mengapa Gus Miftah melakukan dakwah kepada para PSK di Pasar Kembang?
3. Bagaimana corak dakwah humanis Gus Miftah terhadap PSK di Pasar Kembang?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat diringkas dalam beberapa poin berikut: *Pertama*, untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan oleh Gus Miftah dalam berdakwah kepada para jamaah yang berada di tempat prostitusi, khususnya para PSK yang berada di kawasan Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta; *Kedua*, mengetahui hal apa yang membuat beliau memilih berdakwah di Pasar Kembang; *Ketiga*, menjelaskan model dakwah humanis yang beliau terapkan kepada para jamaah di kawasan Pasar Kembang.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diringkas dalam beberapa poin; *Pertama*, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti maupun membaca dalam memahami model-model dakwah; *Kedua*, memberikan sumbangan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan keislaman, khususnya dalam konteks dakwah.

## D. Kajian Pustaka

Suatu penelitian ilmiah diharapkan menggunakan data-data yang dapat menjawab berbagai permasalahan yang terjadi secara komprehensif dalam penyusunan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya duplikasi karya ilmiah atau pengulangan penelitian dengan objek kajian maupun permasalahan yang sama.

Aspek yang dibahas dalam penelitian ini adalah dakwah Gus Miftah kepada Para Pekerja Seks Komersial (PSK) di Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta dilihat dari sudut pandang dakwah humanis. Sebagai rujukan dan bahan kajian dalam mempermudah para pembaca, penulis memetakan isi sub-bab ini kedalam dua

bagian, yaitu: *Pertama*; penelitian dan kajian yang membahas tentang dakwah yang berkaitan tentang PSK, prostitusi maupun lokalisasi. *Kedua*, penelitian dan kajian yang secara khusus membahas tentang dakwah yang dilakukan oleh Gus Miftah.

Sejumlah penelitian yang berhasil dihimpun oleh peneliti dan dikategorikan kedalam bagian pertama, diantaranya adalah penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh: A. Sunarto AS, berjudul “*Kyai dan prostitusi, pendekatan dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu’aeb dilokalisasi Surabaya*”, dalam penelitiannya ia menjelaskan tentang pendekatan dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu’aeb terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) di lokalisasi kota Surabaya, termasuk faktor pendukung dan penghambatnya. Studi ini menyimpulkan bahwa KH. Muhammad Khoiron Syu’aeb menggunakan pendekatan *mad’u centre*, yaitu sebuah pendekatan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi ekonomi, psikologi, social dan politik sasaran dakwah.<sup>8</sup>

Studi penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Aswadi, berjudul “*Peran Ikatan Da’i Area Lokalisasi Majelis Ulama Indonesia ( IDEAL MUI) Provinsi Jawa Timur dalam Pendampingan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Pasca Penutupan Lokalisasi Dupak Bangun Sari Surabaya*”. Penelitian ini mendeskripsikan peran IDEAL (Ikatan Da’i Area Lokalisasi) dalam pendampingan wanita rawan sosial ekonomi pasca penutupan lokalisasi Dupak Bangun Sari dan mendeskripsikan respon masyarakat terhadap peran IDEAL MUI Jawa Timur

---

<sup>8</sup>Lihat:1). “Kyai dan prostitusi, pendekatan dakwah KH. Muhammad khoiron syu’aeb dilokalisasi Surabaya”, *Jurnal Komunikasi Islam* vol. 03 no. (2013), 349-366.

2). “Filosofi dakwah KH. Muhammad Khoiron syu’aib di lokalisasi Surabaya. teosofi” *Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* Vol.6 No.1 (2016), 248-273.

dalam proses pendampingan tersebut.<sup>9</sup>.

Penelitian disertasi yang dilakukan oleh Arman Zainuddin, berjudul “*Problematika Dakwah Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kota Makassar*”. Dalam penelitian ini peneliti mengasumsikan bahwa boleh jadi meningkatnya penderita HIV/AIDS adalah disebabkan dengan banyaknya PSK di kota Makassar, karenanya perlunya kegiatan dakwah yang secara intens diperuntukkan kepada para PSK dengan beberapa pendekatan yang lebih tepat yang dapat membina para PSK.<sup>10</sup>

Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Moh. Syahri Sauma<sup>11</sup>, berjudul “*Dakwah Persuasif Dan Humanis Studi Pendekatan Dakwah Dan Peran Organisasi Islam Dalam Pengentasan PSK Serta Penutupan Lokalisasi Prostitusi Di Kota Surabaya*”. Dalam tulisannya ia menjelaskan bahwa pendekatan dakwah yang *persuasif* dan humanis perlu dikedepankan dalam berdakwah kepada para PSK. Selain itu peran dari organisasi Islam serta konsolidasi dengan pemerintah setempat juga sangat diperlukan dalam upaya penutupan tempat lokalisasi seperti yang terjadi di kota Surabaya.

Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Fatma Laili Khoirun Nida,<sup>12</sup> berjudul “*Dakwah Bagi PSK Di Lokalisasi Lorong Indah Pati Jawa Tengah*”. Hasil

---

<sup>9</sup> Aswadi, “Peran Ikatan Da’i Area Lokalisasi Majelis Ulama Indonesia ( IDEAL MUI) Provinsi Jawa Timur dalam Pendampingan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Pasca Penutupan Lokalisasi Dupak Bangun Sari Surabaya”*Skripsi* UIN Sunan Ampel (Surabaya, 2014),

<sup>10</sup>Arman Zainuddin, “Problematika Dakwah Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kota Makassar”.*Disertasi*, Program Pasca Sarjana Konsentrasi Dakwah Dan Komunikasi Islam, UIN Alauddin, (Makassar: 2011).

<sup>11</sup>Moh. Syahri Sauma “Dakwah Persuasif Dan Humanis Studi Pendekatan Dakwah Dan Peran Organisasi Islam Dalam Pengentasan PSK Serta Penutupan Lokalisasi Prostitusi Di Kota Surabaya”.*Jurnal Dakwah* STAI Luqman Hakim (Surabaya: 2016), 65-87

<sup>12</sup>Fatma Laili Khoirun Nida “Dakwah Bagi PSK Di Lokalisasi Lorong Indah Pati Jawa Tengah”. *Jurnal Dakwah* Vol. XVI No. (2015), 59-77.

penelitian ini menegaskan bahwa setiap manusia, tidak terkecuali para PSK, tentu memiliki kebutuhan akan makna dalam hidupnya. Mengembangkan kegiatan dakwah dengan penguatan motivasi berwirausaha dinilai lebih efektif terutama bagi masyarakat marjinal seperti PSK.

Adapun penelitian dan kajian yang penulis kategorikan dalam bagian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Nasir, S.Pd.I, dengan judul *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Karyawan Tempat Hiburan Malam (Studi Atas Pengajian Rutin Di Boshe Vvip Club, Liquid Club, Dan Terrace Cafe)*.<sup>13</sup> Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa, secara umum diselenggarakannya pengajian Gus Miftah di tempat hiburan malam adalah sebagai bentuk kepedulian pihak perusahaan terhadap kebutuhan spiritual para karyawan dan pengunjung kafe. Ia juga menjelaskan beberapa strategi dakwah yang digunakan oleh Gus Miftah kepada jamaah di klub malam, diantaranya adalah 1. strategi khiwar, 2. strategi nasihat dan hikmah, 3. Strategi kisah, 4. Strategi amaliah (praktek).

Selanjutnya, tulisan Trisno Kosmawijaya dengan judul *Da'i Diskotik: Dakwah Gus Miftah Ditempat Hiburan Malam Yogyakarta*<sup>14</sup>. Dalam tulisannya, ia menggunakan teori kontruksi sosial milik Berger dan Luckmann. Ada tiga kontruksi sosial dalam dakwah Gus Miftah, 1. Eksternalisasi atau adaptasi diri. 2. Objektivikasi atau interaksi sosial. 3. Realitas sosial

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti sebutkan di atas, peneliti belum

---

<sup>13</sup>Akhmad Nasir, S.Pd.I, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Bagi Karyawan Tempat Hiburan Malam (Studi Atas Pengajian Rutin Di Boshe VVIP Club, Liquid Club, Dan Terrace Cafe)", *Tesis*, Program Pasca Sarjana Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: 2015)

<sup>14</sup>Trisno Kosmawijaya, "Da'i Diskotik: Dakwah Gus Miftah Ditempat Hiburan Malam", *Tesis*, Program Pasca Sarjana Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel, (Surabaya: 2019)

menemukan kajian yang secara spesifik membahas tentang dakwah humanis Gus Miftah kepada para pekerja seks komersial (PSK) di Pasar Kembang (Sarkem). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengisi kekosongan diskusi akademik pada poin-poin tertentu, sekaligus melanjutkan dan melengkapi kajian yang sudah ada yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk memahami bagaimana dakwah humanis Gus Miftah kepada para PSK dikawasan Pasar Kembang (Sarkem) Yogyakarta, maka penulis mengeksplorasi diskursus akademik mengenai konsep dakwah humanis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dakwah humanis adalah dakwah yang berorientasi pada pembentukan jati diri manusia yang manusiawi dengan kedamaian, kebijakan, kearifan dan keadilan. Dengan kata lain, dakwah yang menghadirkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Secara umum objek dakwah adalah seluruh umat manusia, baik yang telah beragama Islam maupun yang belum. Karena agama Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw adalah bersifat universal. Dakwah Islam pada dasarnya merupakan proses humanisasi, yaitu proses pemanusiaan manusia. Inti humanisasi adalah kesadaran pada optimalisasi potensi dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri manusia, sehingga terwujud manusia yang mulia, unggul, terhormat dan bermartabat.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Bukhari, "Dakwah Humanis dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis", dalam *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 4, 2012, 112.

Dakwah Islam yang humanis menekankan pentingnya pendekatan kemanusiaan dengan memperhatikan segi-segi psikologis, sosiologis, antropologis, kultural dan edukatif dalam berdakwah. Dan yang lebih penting lagi, dakwah itu gagasan dasarnya adalah untuk manusia. Muhibb Abdul Wahab, sebagaimana dikutip oleh Bukhari,<sup>16</sup> menjelaskan bahwa dakwah humanis adalah dakwah yang mencerdaskan dan mencerahkan umat, bukan membodohi dan mengebiri masyarakat. Dakwah yang mendidik dan mendewasakan masyarakat, bukan menghardik dan membinasakan. Dakwah humanis merupakan dakwah yang ditawarkan secara persuasif, bukan provokatif, sekaligus menyadarkan manusia sebagai manusia mulia, unggul, terhormat dan bermartabat. Dengan demikian, dakwah Islam pada dasarnya merupakan proses humanisasi, proses pemanusiaan manusia. Inti humanisasi adalah proses penyadaran yang berorientasi kepada optimalisasi potensi dan nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam diri manusia.

Masyarakat yang dinamis dan pluralis yang terus mengalami perkembangan, memerlukan satu panggilan dakwah konkrit yang mengarah pada penyelamatan eksistensi, harkat dan martabat kemanusiaan. Pemahaman terhadap kemajemukan masyarakat sasaran dakwah, demikian dengan tendensi atau kecenderungannya, menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan dakwah. Corak dan bentuk dakwah dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan segala perubahan dan perkembangan masyarakat. Eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya. Sebab itu, perlu menggagas pentingnya sebuah konsep dakwah yang membebaskan, mencerdaskan

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, 112.

dan mencerahkan masyarakat atau dapat ditegaskan dakwah yang memanusiakan manusia.<sup>17</sup> Dakwah humanis merupakan salah satu alternatif pendekatan dan metode yang menitik beratkan pada pemuliaan manusia. Tujuan utama dakwah ini adalah penyedaran dan pencerdasan manusia dengan berbasis pada ajaran Tauhid dan nilai-nilai moral universal manusia.<sup>18</sup>

Dalam konteks masyarakat pluralis, dakwah humanis seperti yang telah dikemukakan di atas, sangat penting dilakukan, karena pesan luhur agama hanya bisa diterima dan dicerna masyarakat dengan baik, jika da'i mampu menerjemahkan pesan agama itu dengan cara yang baik pula. Ketika nilai-nilai yang tertuang dalam teks suci agama di dakwahkan, maka seharusnya kesan yang muncul adalah kesan yang humanis, dinamis, lentur, tidak kaku dan menakutkan. Dakwah humanis dilakukan dengan cara-cara bijaksana, pengajaran dan bimbingan yang baik, sehingga mad'u mendalami ajaran Islam bukan karena keterpaksaan, tetapi karena kegembiraan.

Pada masyarakat pluralis, dakwah harus dilakukan dengan penuh hikmah. Seluruh sikap kebencian terhadap golongan lainnya harus dibuang dari dalam diri para dai. Dakwah harus lebih mengarah kepada ikhtiar pengimplementasian nilai-nilai ajaran Islam untuk mewujudkan kedamaian, keselamatan, dan kesejahteraan umat. Jika dakwah dilakukan dengan lisan, maka dakwah seyogyanya disampaikan dengan tutur kata yang santun, tidak menyinggung perasaan, atau menyindir keyakinan umat lain apalagi mencaci makinya. Dakwah juga harus dilakukan

---

<sup>17</sup>Mawardi Siregar, "Menyeru Tanpa Hinaan; Upaya Menyemai Dakwah Humanis pada Masyarakat Pulau Langsa yang Pluralis", dalam *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 2, 2015, 204.

<sup>18</sup>Bukhari, "Dakwah Humanis dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis", 128.



secara persuasif, karena sikap memaksa hanya membuat orang akan semakin resistensi terhadap apa yang didakwahkan.<sup>19</sup>

Konsep dakwah humanis sebenarnya telah menempel secara langsung pada nilai-nilai Islam sebagai agama dakwah dimana segala syariat yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri selalu menonjolkan sisi-sisi kemanusiaan. Untuk itulah maka identitas Islam sebagai agama *rahmatan lil'aalamin* tidak pernah lentur sampai kapanpun sekalipun tidak sedikit individu yang tidak bertanggung jawab mencoba merusak tatanan *symbol humanism* yang telah dimiliki agama Islam yang disebabkan oleh kedangkalan pengetahuan mereka, arogansi nafsu dan segala sikap intoleran yang pada akhirnya menjadi fitnah bagi kemuliaan agama Islam itu sendiri.<sup>20</sup>

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperjelas kesesuaian teori dan praktek di lapangan.<sup>21</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-kualitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada objek penelitian sehingga nampak ciri, karakter, sifat dan model dari

---

<sup>19</sup>Mawardi Siregar, "Menyeru Tanpa Hinaan; Upaya Menyemai Dakwah Humanis pada Masyarakat Pulau Langsa yang Pluralis", 208.

<sup>20</sup>Fatma Laili Khairun Nida, "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Dakwah", dalam *Jurnal Tadbir*, Vol. 1, No. 2, 2016, 129.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2008), 3.

fenomena tersebut.<sup>22</sup>

## 2. Subjek penelitian

Subjek adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi atau objek penelitian.<sup>23</sup> Penentuan subjek penelitian juga sering disebut penentuan sumber data. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data itu diperoleh.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.<sup>25</sup> *Purposive Sampling* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara yang dilakukan dengan informan yang sudah ditentukan agar dapat memberikan data yang akurat dan lengkap terkait penelitian dalam kegiatan dakwah Gus Miftah.

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu: Gus Miftah (sebagai informan utama), beberapa PSK (jamaah pengajian yang berada di kawasan Pasar Kembang), serta beberapa masyarakat yang peneliti anggap dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan.

## 3. Objek Penelitian

Objek adalah sasaran atau sesuatu yang hendak diteliti dalam penelitian ini. Objek kajian dalam penelitian ini adalah pengajian rutin Gus Miftah yang diselenggarakan di kawasan Pasar Kembang.

---

<sup>22</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), 47.

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004), 132.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>25</sup> W. Laurence Neuman, *Social Research Method*, (Boston: Allyn and Bacon, 2003),. 214.

#### 4. Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dengan menggunakan bentuk data kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang cocok dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

##### a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti berada di lokasi pada saat kegiatan dakwah sedang berlangsung, kemudian mengamatinya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana dakwah yang diterapkan Gus Miftah dalam pengajiannya kepada para jamaah di kawasan Pasar Kembang Yogyakarta.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif, karena tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan, data semacam ini merupakan tulang punggung penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur, bebas dan terbuka. Cara ini dilakukan atas pertimbangan para informan yang merasa canggung apabila wawancara dilakukan secara formal, oleh karena itu wawancara dilakukan secara bebas yang lebih mirip dengan diskusi atau bincang- bincang biasa dan lebih tepatnya semacam “*ngobrol-ngobrol*” dengan para jamaah pengajian Gus Miftah. Wawancara bebas tersebut dicatat dengan menggunakan catatan lapangan disaat melakukan wawancara ataupun sesudah wawancara, meskipun

demikian wawancara tetap dipersiapkan secara sistematis. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau *indepth interview*, yaitu teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan. Pada pengumpulan data di lapangan peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas secara mendalam yang dilakukan berdasarkan pada pedoman wawancara atau catatan yang berisikan pemikiran yang merupakan pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan pada waktu acara berlangsung. Hasil wawancara ini akan dicatat kembali setelah wawancara selesai.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data-data yang berupa fakta kejadian seperti: pengambilan foto dan video ketika kegiatan pengajian berlangsung. Hal ini berguna untuk melengkapi data-data yang peneliti dapat dari lapangan. Adapun media yang akan peneliti gunakan yakni: kamera handphone, video handphone, dan alat perekam suara dari handphone. Juga beberapa berkas/file diri pihak yang diteliti yang dapat dijadikan informasi tambahan dalam penelitian ini.

#### 5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data, dengan menggunakan beberapa sumber atau informan yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang disusun ulang dari pedoman wawancara terhadap para informan, kemudian dipertanyakan kembali kepada informan yang berbeda.

Triangulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini, selain yang telah dijelaskan di atas adalah dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, kemudian peneliti membaca ulang data secara sistematis atau tersusun dan memeriksa data berulang kali. Data dianggap sah apabila data yang diperoleh relatif sama dari semua informan yang diwawancarai. Kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

Untuk tingkat lanjut dalam mendapatkan data yang sah serta dalam pemeriksaan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.

#### **G. Analisis Data**

Analisa data menurut Nasution adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti mengelompokkan dalam pola atau kategori, sedangkan tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna pada analisa dalam menjelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antar berbagai konsep.<sup>26</sup>

Analisa data dilakukan sejak awal penelitian dilakukan secara berulang dan terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, karena yang diteliti adalah proses maupun produk dari proses. Untuk itu dalam mengumpulkan data selalu dilengkapi dengan pembuatan catatan lapangan. Catatan lapangan ini bertujuan mencatat informasi hasil wawancara, hasil pengamatan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

---

<sup>26</sup> Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Tarsito. 1988), 93.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data, menyederhanakan data, serta transformasi data kasar yang muncul dari hasil catatan lapangan mengenai kegiatan dakwah Gus Miftah di kawasan Pasar Kembang. Reduksi berjalan secara terus menerus, baik pada saat pengumpulan data maupun setelah kegiatan pengumpulan data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan memaparkan sekumpulan data atau informasi mengenai kegiatan dakwah Gus Miftah di kawasan Pasar Kembang. dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, dan diringkas sehingga mudah dipahami.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada simpulan akhir. Peneliti bersikap terbuka terhadap kesimpulan yang didapat sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa pemikiran yang timbul ketika meneliti dengan melihat kembali *fieldnote* atau catatan lapangan dan membandingkan dengan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Ketiga proses tersebut, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan membantu dalam pengolahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan selama penelitian, dilakukan dengan meninjau ulang catatan selama di lapangan, dan wawancara kembali dengan

informan kunci. Apabila terjadi kesalahan data yang mengakibatkan kesimpulan tidak sesuai, maka dilakukan pengulangan dengan melalui tahapan yang sama.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan sebagai alat bantu bagi pembaca untuk mengetahui urutan dari isi penelitian. Sebagai bentuk konsistensi dan fokus dalam penelitian yang hendak dilakukan serta supaya tidak keluar dari rumusan masalah yang dibahas, maka penelitian ini perlu disusun dalam beberapa bab agar pembahasannya lebih sistematis, sebagai berikut:

**Bagian Awal:** Terdiri dari halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian penelitian dan bebas plagiasi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel.

**Bagian Inti:** Terdiri dari lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa sub-bab, adapun rincian dari lima bab tersebut adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, bab ini merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, berisi tentang teori dakwah beserta ruang lingkupnya. Bagian ini juga akan mengeksplorasi secara lebih mendalam konsep dakwah dalam Islam.

*Bab ketiga*, berisi tentang sejarah prostitusi sebagai aspek yang menjadi bagian pembahasan dalam penelitian ini. Secara khusus,

bagian ini juga akan mengeksplorasi Pasar Kembang yang merupakan tempat prostitusi tempat praktik dakwah Gus Miftah.

*Bab keempat*, pada bab ini akan dipaparkan analisis data yang sudah peneliti dapatkan selama penelitian dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Gus Miftah terhadap para psk di lokasi Pasar Kembang. Bab ini juga merupakan bagian dari seluruh rangkaian penelitian ini.

*Bab kelima*, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Dalam bagian kesimpulan akan diuraikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Bagian saran berisi pandangan dan pendapat penulis terhadap kesimpulan dari penelitian serta harapan pada penelitian-penelitian lebih lanjut.

**Bagian Akhir:** Terdiri dari daftar pustaka, curriculum vitae, dan lampiran-lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan mengacu pada rumusan masalah dibagian pendahuluan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Perjalanan dakwah Gus Miftah untuk pertama kali di Pasar Kembang terjadi sekitar tahun 2000-an, ketika itu beliau sering berkunjung ke sebuah Mushalla di kawasan Pasar Kembang untuk melaksanakan salat tahajud. Tidak berapa lama kemudian, ada beberapa PSK mengikutinya dan begitu terenyuh dengan aktivitas ibadah beliau, sejak saat itu, Gus Miftah dipercaya dapat memberi secercah harapan spiritual dan moral bagi para PSK yang berada di kawasan Pasar Kembang dan selanjutnya rutin mengadakan ngaji bersama hingga saat ini.
2. Motivasi terbesar Gus Miftah dalam melaksanakan dakwah kepada masyarakat khususnya para PSK yang berada di kawasan Pasar Kembang adalah karena tergerak hatinya untuk membantu sesama umat Islam dalam mendekatkan diri kepada Allah. Gus Miftah meyakini, kasih sayang Tuhan tidak hanya diberikan kepada orang-orang beriman yang taat saja, tetapi juga berlaku kepada semua makhluk. Jalan dakwah Gus Miftah di area pinggiran dan tempat prostitusi ini memang menuai pro dan kontra, tapi dalam keyakinan beliau, kebaikan harus ditebarkan di mana saja tidak memandang waktu dan tempat. Pada titik ini, Gus Miftah memutuskan

menjadi dai di dunia malam karena beliau prihatin akan kurangnya kebutuhan rohani bagi mereka yang sebenarnya mereka juga ingin mendapatkan, tapi sulit untuk memulainya. Baginya masih banyak masyarakat yang melabelkan dirinya paling suci, sehingga melihat mereka yang belum mendapat jalan hidayah sebagai manusia kotor dan hina. Dengan cara dakwah yang dilakukannya ini, beliau memiliki keinginan dengan menyapu tempat yang kotor menjadi bersih dan menhidupkan lampu di tempat yang gelap.

3. Dakwah Gus Miftah yang bercorak humanis tercermin dalam aktivitas dakwah beliau yang selalu mengedepankan *touching of heart* (sentuhan hati), sehingga banyak orang telah kembali ke jalan yang benar. Gus Miftah lebih memilih memanusiaikan orang-orang yang dianggap kotor dan hina oleh masyarakat pada umumnya, sehingga para jamaah khususnya para PSK tersebut tidak terlalu merasa malu dan rendah diri ketika berada di majelis pengajian Gus Miftah di Pasar Kembang. Sebab, sejak awal materi-materi ceramah Gus Miftah tidak bersifat menjustifikasi benar-salah dengan alasan-alasan teologis, tapi pertama-tama adalah menganggap tiap-tiap individu adalah setara dan memiliki kesempatan yang sama di hadapan Allah. Selain itu, corak dakwah humanis juga tercermin dalam memandang para PSK ini, alih-alih menganggap mereka kotor dan hina, Gus Miftah selalu melihat dan menyikapi mereka dengan sentuhan cinta dan kasih sayang. Dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan ini, Gus Miftah telah berhasil mempraktikkan jalan Islam yang *rahmatan lil alamin*, Islam

yang menjunjung tinggi perbedaan, menjunjung tinggi kesetaraan, dan menaruh rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada siapapun. Di sinilah arti penting dakwah humanis yang bersifat universal dan membumi.

## **B. Saran-saran**

Penelitian ini terbatas pada kajian tokoh dengan melihat sepak terjangnya dalam berdakwah, sehingga peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini. Peneliti juga menyadari kurangnya kejataman analisis dan sumber-sumber yang memadai, sehingga perlu kiranya penelitian lebih lanjut tentang masalah terkait. Peneliti membatasi diri pada dakwah Gus Miftah bercorak humanis terhadap para Pekerja Seks Komersial di kawasan Pasar Kembang Yogyakarta. Secara khusus, perlu adanya penelitian lebih lanjut agar menghasilkan suatu pemahaman yang memadai tentang problem-problem spiritual dan moral di dunia dakwah dan prostitusi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali Moh. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2016.
- Al-Mawardi, Abū Ali. *Al-Dakwah; Qawā'id wa Us ūl*. Mesir: Dār al-Fikr, 1992.
- Ahmad, Amrullah. *Dakwah dan Perubahan Sosial*. Yoyakarta: Yafi, 1983.
- Asri, Odam dan Asri Artosa. "Pekerja Migran dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 5, No. 1, 2018.
- Aswadi, dkk. "Peran Ikatan Da'i Area Lokalisasi Majelis Ulama Indonesia ( IDEAL MUI) Provinsi Jawa Timur dalam Pendampingan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Pasca Penutupan Lokalisasi Dupak Bangun Sari Surabaya". *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*: 2014.
- Anwar, Yesmil dan Adang. *Kriminologi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Bachtiar, Reno dan Edi Purnomo. *Bisnis Prostitusi*. Yogyakarta: Punis Book Publisher, 2007.
- Bukhari. "Dakwah Humanis Dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis". *Jurnal Al-Hikmah*, Jilid 4. Tahun 2012.
- Dimas, Moh., Galuh Mahardika. "Prostitusi di Surabaya pada Akhir Abad ke-19". *Jurnal Sejarah dan Budaya*, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Dewi Bunga. *Prostitusi Cyber*. Udayana University Press, 2011.
- Esposito, John L. *Islam dan Pembaharuan*. Jakarta: PT. Rajawali, 1989.
- Hadi, Sutarto dan Bambang Wicaksono Triantoro. *Pembinaan Wanita Pekerja Seks Komersial Pasca Penutupan Lokalisasi*. Yogyakarta : PPPK UGM, 2001.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

- Han, Muhammad Ibtissam. *Islam: Antar Teks, Kuasa Dan Identitas*. Ed, Sunarwoto. Arti Bumi Intaran: Yogyakarta 2018.
- Hull, Terence H., Endang Sulistyarningsih dan Gavin W. *Pelacuran di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Jayanti, R. Duwy. "Strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan IDEAL (Ikatan Da'i Area Lokalisasi)". *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya: 2016.
- Khumaerah, Nasrullah. "Patologi Social Pekerja Seks Komersial (PSK) Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Al-Khitabah*, Vol.III No. 1 Tahun 2017.
- Koentjoro. *On the Spot: Tutar Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta, 2004.
- Kartini, Kartono. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Press, 2005.
- Laili, Fatma dan Khoirun Nida. "Mengembangkan Dakwah Humanis Melalui Penguatan Managemen Organisasi Dakwah". *Jurnal Tadbir*, Vol. 1, No. 2, 2016, 141.
- Lamijo. "Prostitusi di Jakarta dalam Tiga Kekuasaan, 1930-1950, Sejarah dan Perkembangannya". Jakarta: LIPI, tt.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2004.
- Munir, M. dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006 .
- Milles, Mathew dan Michael Hubermen. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: 1992.
- Muhtadi, Asep Saifullah. *Komunikasi Dakwah: Teori Pendekatan Dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Maryono. "Menakar Efektivitas Dakwah di Lokalisasi Pasar Kembang Yogyakarta dengan Pendekatan Model Matematika". *Jurnal Millah Studi Agama*, Vol. 18, No. 1, 2018.

- Mahmuddin. "Strategi Dakwah Kontemporer dalam Menghadapi Pola Hidup Modern". *Prosiding Seminar Nasional Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 1, Tahun 2018.
- Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik*. Bandung: Tarsito. 1988.
- Nida, Fatma Laili Khoirun. "Dakwah Bagi PSK Di Lokalisasi Lorong Indah Pati Jawa Tengah". *Jurnal Dakwah* Vol. XVI Tahun 2015.
- Neuman, W. Laurence. *Social Research Method*. Boston: Allyn and Bacon, 2003.
- Nandiastuti, Septi. "Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui Youtube", *Tesis IAIN Purwokerto*, 2020.
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Semarang: Rasail. 2005.
- Supena, Ilyas. *Filsafat Ilmu Komunikasi; Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Sunarto AS. "Filosofi dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aib di lokalisasi Surabaya. teosofi" *Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* Vol.6 No.1 Tahun 2016.
- \_\_\_\_\_, "Kyai Dan Prostitusi, Pendekatan Dakwah KH. Muhammad Khoiron Syu'aeb Dilokalisasi Surabaya", *Jurnal Komunikasi Islam* vol. 03 Tahun 2013.
- Sasono, Adi, Dkk. *Solusi Islam Atas Problematika Umat: Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Perss, 1998.
- Sauma, Moh. Syahri. "Dakwah Persuasif Dan Humanis Studi Pendekatan Dakwah Dan Peran Organisasi Islam Dalam Pengentasan PSK Serta Penutupan Lokalisasi Prostitusi Di Kota Surabaya". *Jurnal Dakwah STAI Luqman Hakim Surabaya*, Tahun 2016.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi Pertama. Jakarta: Modern English Press, 1991.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sulanjari, Yuni. *Retorika, Seni Berbicara Untuk Semua*. Yogyakarta: Siasat Pustaka. 2010 .
- Subandi, H. Ahmad. "Hakikat dan Konteks Dakwah". *Jurnal Al-Qalam*, Vol. xviii, No. 90.
- Suhandang, Kusnadi. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013.
- Siregar, Kondar, Usman Pelly, dan Anwar Sadat. "Model Pengaturan Hukum tentang Pencegahan Tindak Prostitusi Berbasis Masyarakat Adat Dalihan Na Tolu". *Jurnal Mimbar Hukum*, Vol. 28, No. 3, 2016.
- Suyanto, Badong Suyanto. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015.
- Sanger, William Wallace. *The History of Prostitution*. Yogyakarta: Forum, 2019.
- Siregar, Mawardi. "Menyeru Tanpa Hinaan: Upaya Menyemai Dakwah Humanis pada Masyarakat Kota Langsa yang Pluralis" *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 2, 2015.
- Takariawan, Cahyadi. *Prinsip-prinsip Dakwah: Yang Tegar di Jalan Allah* Yogyakarta: AK Group, 2005.
- Usman, Abdul Rani Usman. "Metode Dakwah Kontemporer". *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 19, No. 28, 2013.
- Wiratha, I Made. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.

Wahab, Abdul. “Menuju Dakwah Humanis; Asimilasi Horizon sebagai Istimadad dalam Membaca Ayat-ayat Dakwah”, *Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Pdf, tt.

Zainuddin, Arman. “Problematika Dakwah Terhadap Pekerja Seks Komersial (PSK) Di Kota Makassar, *Disertasi*, Program Pasca Sarjana Konsentrasi Dakwah Dan Komunikasi Islam, Uin Alauddin Makassar: 2011.

[http:// www.Pikiran Rakyat.Com](http://www.PikiranRakyat.Com).

<https://news.detik.com/berita/d-4209201/sekum-muhammadiyah-dakwah-di-klub-malam-lebih-banyak-mudaratnya>

<https://news.detik.com/berita/4209161/waketum-mui-dakwah-gus-miftah-di-klub-malam-harus-didukung>

<https://alif.id/read/ali-usman/fakta-sejarah-prostitusi-di-dunia-b219021p/>

<https://news.detik.com/berita/d-2614292/melongok-sarkem-lokalisasi-tertua-di-yogya-yang-masih-eksis>

<https://kumparan.com/tugujogja/pasar-kembang-pusat-hiburan-di-jantung-kota-yogyakarta-1sTNR8FvSA6/full>

<https://nasional.sindonews.com/berita/1461349/15/sejumlah-figur-raih-penghargaan-di-santri-of-the-year-2019?showpage=all>

<https://serikatnews.com/penerapan-dakwah-yang-humanis/>

<https://zonakomunikasiislam.blogspot.com/2017/06/dakwah-humanis.html>

<https://www.kadrun.id/2021/02/19/menghidupkan-keberagamaan-yang-humanis/>

<https://youtube.com/watch?v=xGRdUWzjsE>

<https://www.viva.co.id>profilgusmiftah>

<https://www.viva.co.id/siapa/read/953-gus-miftah>

<https://bangkitmedia.com/apa-alasan-gusmiek-dakwah-di-tempat-maksiat/>

<https://www.youtube.com/watch?v=qi5fCfegls4>



<https://www.youtube.com/watch?v=zBshTSd3i8w&t=4270s>

<https://www.youtube.com/watch?v=zBshTSd3i8w&t=4270s>

<https://youtu.be/yeUoDt7Uc9Y>

<https://youtu.be/yQTpIB1Tpsc>

